

**STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF
GURU DALAM RANGKA PENERAPAN
PROGRAM KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SMP NEGERI 43 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD FAIZ NAUFAL

NIM: 1703016045

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : Ahmad Faiz Naufal

NIM : 1703016045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF GURU
DALAM RANGKA PENERAPAN PROGRAM
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP
NEGERI 43 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Mei 2024



Ahmad Faiz Naufal

NIM: 1703016045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONO SEMARANG FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF GURU DALAM
RANGKA PENERAPAN PROGRAM KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 43 SEMARANG

Penulis : Ahmad Faiz Naufal

NIM : 1703016045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Ridwan, M.Ag.

NIP. 196301061997031001

Penguji Utama I

Dr. M. Saekkan Muchith, S.Ag, M.Pd.

NIP. 196906241999031002

Sekretaris Sidang/Penguji

Atika Dyah Perwita, M.M.

NIP. 198905182019032021

Penguji Utama II

Agus Khunaiji, M.Ag.

NIP. 197602262005011004



Pembimbing

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 197711302007012024

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bandel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada. Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek Akademis dan Administratif dilanjutkan dengan membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Ahmad Faiz Naufal

NIM : 1703016045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Pembelajaran Efektif Guru dalam rangka Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 43 Semarang

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Fihris, M. Ag

NIP: 197711302007012024

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI PEMBELAJARAN
EFEKTIF GURU DALAM
RANGKA PENERAPAN
PROGRAM KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMP
NEGERI 43 SEMARANG**

Penulis : Ahmad Faiz Naufal

Nim : 1703016045

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pembelajaran Efektif Guru dalam rangka Penerapan Program Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 43 Semarang tahun ajaran 2024/2025.

. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab pokok-pokok permasalahan permasalahan yaitu 1. Bagaimana pemilihan strategi pembelajaran efektif guru dalam penerapan program kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemilihan strategi pembelajaran efektif guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 43 Semarang. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran tentang Strategi

pembelajaran efektif guru dalam rangka penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP. Data diperoleh dengan melalui wawancara dan observasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di SMP Negeri 43 Semarang dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif berjalan dengan baik. Ada tiga strategi efektif yang digunakan guru pada pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar, yaitu Pembelajaran berbasis Proyek, Pembelajaran berbasis Masalah dan Pembelajaran berbasis Teknologi. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran efektif guru dengan penerapan program kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang, diantaranya partisipasi siswa dan kreativitas pendidik. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu masalah ekonomi dan keterbatasan teknologi. Berdasarkan temuan tersebut sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan segala bentuk kualitas pembelajaran berdasarkan pemilihan strategi yang efektif agar siswa mampu mendapatkan pembelajaran yang nyaman.

Kata kunci : *Strategi pembelajaran efektif guru, Kurikulum merdeka belajar, Siswa SMP 43 Semarang.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُوِّلَا	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أَوْ = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Efektif Guru dalam Rangka Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 43 Semarang”, pada dasarnya disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Oleh karena itu karya ilmiah ini selain sebagai kewajiban akademik, juga sebagai bahan untuk mengembangkan diri dalam bakat dan ilmu pengetahuan serta untuk mencari solusi atas permasalahan dalam dunia Pendidikan.

Dalam proses penyusunan skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama Lembaga.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Ridwan, M. Ag., selaku Ketua Penguji Skripsi, Ibu Atika Dyah Perwita, M.M., selaku Sekretaris Penguji Skripsi, Bapak Dr. Mukhamad Saekan, S. Ag.,

6. Ibu Ratna Muthia, M.Ag. selaku Wali dosen yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam Menyusun skripsi ini.
7. Ayahanda Moch Haryono dan Ibunda Waryanti dan adiku Fida Surayya Syarfiani, terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta dan senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah SMP Negeri 43 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam Menyusun skripsi ini.
9. Guru Pendidikan agama Islam dan Guru Pendidikan Bahasa Inggris yang membantu, mengarahkan dan memberikan masukan sehingga terselesaikannya penelitian.
10. Peserta Didik SMP Negeri 43 Semarang yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
11. Terimakasih teman-teman PAI-A Angkatan 2017 yang telah menemani selama masa kuliah atas motivasi, dukungan dan kebersamaannya dikampus tercinta UIN Walisongo Semarang.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Amin.

Semarang, 7 Mei 2022

Penulis



Ahmad Faiz Naufal

NIM: 1703016045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTADINAS.....	ii
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5

BAB II: STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DAN PROGRAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Strategi Pembelajaran Guru.....	7
1. Pengertian Strategi.....	7
2. Pengertian Pembelajaran.....	8
3. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	10
4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.....	13
5. Pengertian Guru.....	20
6. Peran Guru.....	23
7. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	27
B. Program Kurikulum Merdeka Belajar.....	34

1. Pengertian Kurikulum.....	34
2. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	35
3. Konsep Kurikulum Merdeka.....	37
C. Kajian Pustaka.....	39
D. Kerangka Berpikir.....	42

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Sumber dan Jenis Data.....	49
D. Fokus Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV: STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DAN PROGRAM KURIKULUM MERDEKA

BELAJAR

A. Gambaran Objek Umum Penelitian.....	59
1. Profil Sekolah.....	59
2. Visi dan Misi SMP Negeri 43 Semarang...	60
3. Struktur Organisasi dan Sarana Prasarana.....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
1. Strategi Efektif Guru dalam Rangka Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar...	67
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran yang	

cocok dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.....	70
C. Keterbatasan Peneliti.....	76

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ruang lingkup dunia pendidikan, anak didik merupakan sumber daya penting bagi negara dalam memajukan bangsa. Sebuah negara dapat dikatakan maju salah satunya adalah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna dalam arti terwujudnya pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspeknya, yaitu spritual, moral, intelektual, sosial, kultural, nasional dan fisik. Kualitas tersebut tentu tidak hanya berkontribusi untuk membuat negara menjadi lebih maju, juga memberikan manfaat kepada pribadi agar lebih memiliki nilai dan mutu dalam kehidupannya.

Kualitas sumber daya manusia dapat diperoleh melalui sistem pendidikan yang baik dan benar. Seiring berjalannya waktu akan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi apakah pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan dampak perubahan kepada anak

didik atau bahkan tidak sama sekali. Dalam pembelajaran selalu timbul pesan pasif baik dari guru maupun anak didik. Guru berharap anak didiknya dapat menerima materi belajar yang telah disampaikannya. Sementara anak didik memiliki harapan agar guru dapat memberikan pembelajaran yang baik agar dia memperoleh nilai yang diinginkan. Perkembangan inilah yang akan diamati selama pembelajaran apakah memberikan pengaruh positif atau negatif bagi anak didik.¹

Pengaruh positif dapat diperoleh ketika koneksi antara guru dengan peserta didik telah terhubung. Selama terhubung, anak didik dapat menerima semua pembelajaran yang diberikan kepadanya dengan catatan guru tidak memberikan materi yang tidak dalam batasan anak didiknya. Dengan begini anak didik dapat memperoleh nilai yang diinginkan dan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi bagi negara sebagai lulusan sumber daya manusia yang berkualitas.

¹Dani Darmawan, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99. hlm 14.

Kemajuan negara menimbulkan banyak sekali perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Bidang pendidikan menjadi salah satu dari sekian banyak bidang yang ikut andil dalam perubahan tersebut. Perubahan yang dilakukan dalam bidang pendidikan yaitu dengan meningkatkan kualitas dari program pendidikan yang sudah direncanakan sesuai dengan kebutuhan negara. Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang. Namun jika sebaliknya, lembaga pendidikan akan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan cita- cita bangsa yaitu membelajarkan manusia.²

Perilisan kurikulum merdeka belajar juga baru dicetus oleh Kementerian Pendidikan dan

²Muhammad Yamin Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar(Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6 (2020), <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>.

Kebudayaan Nadiem Makarim guna untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama dihadapi. Krisis belajar yang terlihat adalah terdapat suatu ketimpangan antar wilayah atau antar kelompok sosial-ekonomi. Hal tersebut ditandai dengan adanya hasil belajar yang tergolong rendah, bahkan dalam hal mendasar seperti contohnya yaitu kurangnya literasi membaca pada siswa.

Maka dari itu, Peneliti memilih SMP Negeri 43 Semarang sebagai tempat meneliti karena status SMP Negeri 43 Semarang sendiri bisa dibilang sebagai sekolah yang baru saja didirikan. Hal ini didukung dengan jumlah angkatan siswa kelulusan yang jumlahnya baru mencapai beberapa lulusan saja dibanding dengan sekolah lainnya. Pengalaman guru dalam mendidik siswa selama ini juga tidak terlepas pada strategi pembelajaran yang sudah dibuat berdasarkan pada kurikulum yang dianutnya. Dengan adanya kurikulum baru ini membuat peneliti penasaran, bagaimanakah strategi yang digunakan oleh guru dalam mendidik anak-anak didiknya nanti?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pemilihan strategi pembelajaran efektif guru dalam penerapan program kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran di SMP Negeri 43 Semarang?
2. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat guru ketika menerapkan strategi pembelajaran efektif pada program kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan suatu hal tertentu yang didapat setelah melakukan penelitian hingga selesai. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tertulis diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah diantaranya:

1. Mencari tahu strategi efektif guru dalam mempersiapkan program kurikulum merdeka pada pembelajaran di SMP Negeri 43 Semarang.

2. Mengupas Faktor pendukung serta penghambat guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran efektif dalam penerapan program kurikulum merdeka di SMP Negeri 43 Semarang.

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DAN PROGRAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Strategi Pembelajaran Guru

1. Pengertian Strategi

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran. Strategi adalah suatu rencana yang di buat oleh guru untuk mencapai tujuan yang hendak di capai, dengan merencanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.³

Menurut Rahman Johar strategi adalah suatu rencana tentang cara untuk memanfaatkan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dari suatu sasaran kegiatan. Strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru anak didik dalam

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hlm 1092.

mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Dari Pengertian diatas dapat dijabarkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun guna menghantarkan suatu pencapaian akan sebuah tujuan yang diinginkan. Strategi umum digunakan untuk penyelesaian suatu pekerjaan baik memungkinkan organisasi ataupun bisa bersaing, bekerja secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Ini bisa terjadi melalui berbagai cara, termasuk pengalaman langsung, pengamatan, refleksi, dan interaksi dengan orang lain. Proses pembelajaran melibatkan adanya perubahan atau perkembangan dalam

⁴ Rahman Johar, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016). hlm 1.

pemahaman, perilaku, atau keterampilan individu sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Pembelajaran dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di sekolah, di tempat kerja, di rumah, atau melalui pengalaman informal di masyarakat. Ini bisa melibatkan pembelajaran formal, seperti di dalam kelas dengan guru dan buku pelajaran, atau pembelajaran informal, seperti melalui percakapan dengan teman, eksplorasi di alam, atau menggunakan teknologi untuk belajar mandiri.

Selain itu, pembelajaran juga bisa bersifat aktif, di mana individu secara aktif terlibat dalam proses belajar, atau pasif, di mana informasi disampaikan kepada mereka tanpa banyak interaksi atau keterlibatan aktif. Pembelajaran juga dapat melibatkan berbagai jenis keterampilan, termasuk kognitif (misalnya, memecahkan masalah, memahami konsep), afektif (misalnya, mengembangkan empati, mengelola emosi), dan psikomotorik (misalnya, mengembangkan keterampilan fisik atau praktis).

Menurut Utsman dalam kutipan Suryosubroto bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Kata pembelajaran terdapat ke dalam dua kegiatan di dalamnya, yaitu belajar dan mengajar, pembelajaran adalah proses kegiatan yang dirancang atau didesain atau dilaksanakan untuk peserta didik agar mereka mau belajar, dimana proses itu mempunyai tujuan untuk menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap).⁵

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Strategi pembelajaran meliputi bagaimana

⁵Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Publing, 2019). hlm 59.

kesiapan dalam penyampaian materi, metode yang digunakan ketika materi sedang diberikan, dan pandai dalam memilih bentuk evaluasi yang digunakan untuk menetapkan standar penilaian sesuai dengan batasan tertentu.

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa.⁶

Menurut Martinis Yamin strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi perkuliahan dan mahasiswa, metode, dan teknik pembelajaran, dan media pembelajaran yaitu berupa peralatan dan bahan pelajaran, serta waktu

⁶Wena Made, *Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm 2.

yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁷

Moore dalam Martinis Yamin mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan keseluruhan perencanaan untuk mengajar pelajaran tertentu yang memuatkan metode dan urutan langkah-langkah yang diikuti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran meliputi sembilan aktivitas dalam pembelajaran yakni :

- a. menarik perhatian peserta didik,
- b. memberikan informasi tujuan pembelajaran pada peserta didik,
- c. mengulang pembelajaran yang bersifat prasyarat untuk memastikan peserta didik menguasainya,
- d. memberikan stimulus,
- e. memberi petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan,

⁷Yamin Martin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktifisik* (Jakarta: Referensi, 2012). hlm 131.

- f. menunjukkan kinerja peserta didik terkait dengan apa yang sudah disampaikan,
- g. memberikan umpan balik terkait dengan kinerja atau tingkat pemahaman peserta didik,
- h. memberikan penilaian, dan
- i. memberikan kesimpulan.⁸

Bahkan di dalam Al Qur'an juga disebutkan bahwa strategi pembelajaran juga merupakan komponen penting yang harus diperhatikan agar dalam penyampaian belajar mengajar menjadi maksimal sehingga mampu memperoleh pengetahuan yang utuh. Sebagaimana Firman Allah:

هِيَ بِالتِّي وَجَادَهُمُ الحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلِ إِلَى أَدْعُ
 أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ
 بِالمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012). hlm 10.

mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl: 125)⁹

Dari semua pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian strategi pembelajaran adalah suatu bentuk usaha dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan dengan bentuk pola tertentu yang sudah ditentukan. Strategi pembelajaran memiliki rangkaian cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

4. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Dalam usahanya menetapkan sebuah strategi pembelajaran, guru tentu tidak berpatok kepada satu atau dua strategi dalam penggunaannya. Terdapat banyak sekali pilihan strategi yang

⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128>.

dapat digunakan sesuai dengan sistem pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut pastinya sangat penting karena guru tidak bisa memaksakan kehendaknya sendiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu melihat situasi dan kondisi peserta didiknya dalam menerima pembelajaran darinya. Tidak khayal banyak sekali peserta didik yang kesulitan belajar dikarenakan ketidakcocokannya antara penerapan strategi guru dengan kondisi peserta didiknya.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam melengkapi komponen kegiatan pembelajarannya diantaranya yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan

dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.¹⁰

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa

¹⁰Chalish. M, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm 123.

menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ini dengan istilah pembelajaran langsung, karena dalam strategi ini materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru, siswa tidak dituntut menemukan materi itu.¹¹

Perbedaan strategi ekspositori dengan metode ceramah, sebagaimana dikatakan Wina Sanjaya adalah dalam strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus tanya jawab bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran.¹²

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Piaget dalam Putra mendefinisikan strategi pembelajaran Inkuiri sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti

¹¹Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009). hlm 299.

¹²Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, hlm 187.

luas ingin melihat sesuatu yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan sesuatu yang ditemukan oleh diri sendiri dengan yang ditemukan orang lain.¹³

Jadi secara garis besar strategi pembelajaran Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan lebih menekankan pada proses bafikir secara kritis dan analitis dengan tujuan untuk mencari jawabannya sendiri. Proses tersebut biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dengan peserta didik.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang

¹³Putra, *Desain Belajar Kreatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013). hlm 87.

menetapkan suatu masalah sebagai acuan dalam pembelajarannya. Dengan penetapan sebuah masalah guru menyuruh peserta didik untuk mengidentifikasi masalah tersebut dan memberikan jawabannya agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadirkan. Dalam menyelesaikannya, peserta didik diharapkan mampu melakukannya dengan sistematis dan logis.

Menurut Amir, strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok, untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subjek. Pembelajaran berbasis masalah menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan

menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.¹⁴

d. Strategi Pembelajaran Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri melalui proses dialog dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.¹⁵

Dalam pembelajaran ini, peran dari peserta didik sangat tinggi terutama dalam memberikan data berupa fakta-fakta, atau pengalaman sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini

¹⁴Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). hlm 26.

¹⁵Muchlis, "Strategi Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekaolah Menengah Pertama Al- Irsyad Kota Jambi" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

membuat peserta didik agar lebih terbuka dalam eksplorasi masalah melalui dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pemanfaatan siswa.

5. Pengertian Guru

Jika kita mendengar kata “guru” pasti akan banyak timbul jawaban yang beraneka ragam mulai dari guru adalah seorang pengajar dikelas, atau guru merupakan orang tua kedua yang berada sekolahan membimbing layaknya orang tua asli kita dan masih banyak lagi. Sebenarnya masih banyak lagi pernyataan yang bisa kita dapatkan mengenai hakikat guru. Pernyataan tersebut memanglah tidaklah salah, namun lebih ke kurang merinci karena definisi seorang guru bukan hanya sekedar seorang pengajar di kelas.

Menurut Undang-undang RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal Satu dijelaskan bahwa:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹⁶

Dalam penjelasan tersebut, guru digambarkan sebagai sosok manusia yang telah menuntaskan pendidikannya dan memiliki bekal ilmu yang cukup untuk menjadi seorang pengajar. Bekal ilmu yang diperolehnya merupakan syarat paling penting dalam profesinya sebagai seorang pengajar. Masyarakat menilai seorang guru pastinya memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang tertentu untuk membantunya dalam memecahkan beberapa permasalahan yang terjadi. Hal ini tentu akan sangat bertentangan dengan tugas seorang guru jika ia tidak memiliki pengetahuan yang cukup karena tugas guru

¹⁶Munirah Munirah, “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02 (2018): 111–27, <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>. hlm 17.

adalah mencerdaskan masyarakat untuk masa depan yang cerah.¹⁷

Ada juga pendapat lain mengenai pengertian guru yang menyatakan bahwa seorang guru adalah semua orang yang memiliki kewenangan serta tanggung jawab terhadap pendidikan seorang murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa seorang guru berkewajiban memberikan pembelajaran baik ketika berada di lingkungan formal maupun non formal tentu dengan tanggung jawab yang penuh ketika mendidik maupun menyampaikan pembelajaran. Kedua lingkup lingkungan tersebut memiliki peranan penting yang masing-masing saling melengkapi dalam dunia kependidikan. Pembelajaran dalam ruang lingkup formal memberikan kesempatan

¹⁷Darmawan, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul.” hlm 19.

kepada murid untuk menggali ilmu pengetahuan lebih mendalam kepada guru untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Sementara ketika dalam keadaan non formal, guru dapat memberikan kesempatan kepada muridnya untuk bisa lebih leluasa dalam belajar dengan memberikan sebuah tugas rumah. Jadi murid dituntut untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan tentu dalam pengawasan dari sang guru.

Jadi jika melihat semua pengertian guru yang ada diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hakikat guru adalah orang yang secara sadar melakukan sebuah kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada murid untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan dan memberikan dampak yang baik untuk semua pihak baik untuk murid maupun guru.

6. Peran Guru

Peran adalah suatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa yang terjadi.

Dalam arti lain, peran merupakan suatu hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri menentukan seseorang untuk melakukan sesuatu yang harus diperbuat oleh seseorang kepada masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur perilaku seseorang. Sedangkan untuk pengertian guru yaitu keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan selaknya seperti guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dalam kegiatannya, guru tentu memiliki banyak peran-peran yang dimiliki selama ia terjun di dunia pendidikan. Berikut diantaranya peran guru antara lain:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwasannya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi

mereka di masa depan. Pendidik juga adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.

- b. Sebagai anggota masyarakat, guru berperan membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan tentu menjadi bagian dari masyarakat juga.
- c. Sebagai administrator, guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
- d. Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar didalam maupun luar lingkungan sekolah.¹⁸

¹⁸Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2012). hlm 45-46.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa peran seorang guru dalam dunia pendidikan yaitu jika seseorang telah memiliki sebuah titel profesi yang sah maka secara otomatis orang tersebut memiliki peranannya sendiri sesuai dengan profesi yang ia jalankan. Misalkan orang tersebut adalah seorang yang berprofesi guru, maka secara otomatis ia memiliki peran yang harus dijalankan yaitu menjalankan tugas dan kewajiban seorang guru dalam mendidik, mengarahkan, serta menjadi teladan bagi semuanya.

Seorang guru memiliki tugas yang sangat mulia bagi kehidupan bangsa dan negara dalam mendidik calon-calon sumber daya manusia yang siap terjun dalam dunia kerja. Dengan berbekalkan pengalaman yang didapatkan ketika menempuh dunia pendidikan, membuat dirinya mampu mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan apa yang telah dikuasainya. Tidak khayal, banyak sekali orang-orang yang sukses lahir karena berkat jasa seorang guru dalam

memberikan pendidikan dengan standar kualitas yang tinggi.

7. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru sejatinya merupakan sosok pendamping paling dekat untuk anak-anak dalam hal memberi pendidikan. Sosoknya yang memberikan perhatian dan kasih sayang menjadi suatu kewajiban yang memang harus ada pada diri seorang guru. Pada akhirnya, tanggung jawab yang diemban oleh guru dalam dunia pendidikan adalah membimbing dan menjadikan anak didiknya menjadi lebih baik.

Tugas maupun fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No.20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing,

pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.¹⁹

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan seseorang yang menjadi sebuah panutan dan tempat identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Dengan tugas tersebut guru diharuskan memiliki standar kualitas yang cukup mumpuni mencakup hal tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memiliki nilai, norma, moral dan sosial, tentu ia diwajibkan bersikap selayaknya nilai dan norma tersebut.²⁰

Dengan begitu, guru dituntut bertanggung jawab atas apa yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran

¹⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). hlm 197-198

²⁰Uno Hamzah, Lamatenggo Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016). hlm 3.

telah dilaksanakan. Akan banyak sesuatu hal yang bisa terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Contohnya seperti efektifitas pembelajaran yang diharapkan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Disini, guru diharuskan memiliki sikap kemandirian sehingga ketika menghadapi problem kegiatan pembelajaran yang datang guru sudah memiliki tindakan yang matang.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu siswanya dalam memahami materi pembelajaran untuk membimbing siswanya agar memahami sesuatu hal yang dibutuhkannya dengan cara membentuk kompetensi, dan menyediakan materi dengan standar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Tidak hanya itu, guru juga harus mengikuti perkembangan

teknologi yang ada sehingga mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih modern.²¹

Kehadiran teknologi yang semakin modern kini mengubah peran guru yang awalnya berperan dalam menyampaikan materi secara langsung kini berubah hanya menjadi seorang fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Dapat dilihat dengan hadirnya internet mampu membantu peserta didik dalam belajar tanpa terikat ruang dan waktu.

Dengan asumsi tersebut, kini peran guru menjadi pertanyaan besar dalam dunia pendidikan. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka guru wajib mengembangkan profesionalismenya dalam dunia

²¹ Uno Hamzah, Lamatenggo Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi...*, hlm 4.

pendidikan agar guru senantiasa mampu berperan penting bagi peserta didik meski perkembangan IPTEK semakin maju.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dikatakan sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai seorang penunjuk jalan dengan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang dapat dipertanggung jawabkan. Guru harus memiliki tujuan awal yang jelas, menetapkan waktu yang ditempuh, menetapkan jalan yang harus dilalui, menggunakan petunjuk perjalanan, serta mampu menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab atas perjalanan pembelajarannya yang dilaluinya.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru sebagai pengarah harus mampu mendampingi siswanya dalam memecahkan masalah, dan mengarahkan untuk mengambil suatu keputusan, serta menemukan jati dirinya. Guru juga memiliki kewajiban dalam mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu memiliki sesuatu yang dibutuhkan ketika peserta didik sudah terjun ke dunia masyarakat.

e. Guru Sebagai Pelatih

Dalam proses pembelajaran tentu diperlukan sebuah latihan keterampilan dalam kegiatannya. Guru mampu melatih peserta didik dengan menghadirkan berbagai kompetensi dasar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Lebih dari itu, guru juga harus memperhatikan perbedaan setiap

individual dalam menghadapi kompetensi yang sudah disiapkan oleh guru. Maka dari itu, guru diharuskan memiliki pengetahuan yang luas untuk memecahkan problem seperti itu.

f. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan bagian paling akhir dan paling penting dalam pembelajaran. Hasil dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan ini dapat menjadi acuan untuk guru apakah kegiatan belajar telah sesuai dan efektif kepada para peserta didiknya.

Lebih spesifik lagi dalam penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami tehnik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi

masing-masing yaitu tehnik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta menentukan bagaimana baik atau tidaknya ditinjau dari beberapa segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkatan kesukaran soal.²²

B. Program Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum

Komponen adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kurikulum karena komponen itu sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan sistem kurikulum. Sebagai sebuah sistem, kurikulum memiliki komponen-komponen. Seperti halnya dalam sistem manapun, kurikulum harus mempunyai sistem lengkap dan fungsional agar bisa dikatakan baik.

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang

²² Uno Hamzah, Lamatenggo Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi....*, hlm 5.

memeiliki susunan anatomi tubuh. Suatu sistem tersebut memiliki kesinambungan antara satu dengan yang lainnya dan memiliki peranannya masing-masing. Unsur atau komponen-komponen utama dalam kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media serta evaluasi.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai

target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.²³

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (learning crisis) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk

²³Direktorat PAUD Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021). hlm 8.

memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.²⁴

3. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

"Kurikulum Merdeka Belajar" adalah konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari reformasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara tersebut. Konsep ini mengusung gagasan bahwa setiap individu memiliki hak untuk belajar sesuai dengan potensi dan minatnya sendiri, serta memiliki akses yang lebih luas terhadap beragam jenis pembelajaran. Beberapa poin kunci dalam konsep Kurikulum Merdeka Belajar meliputi:

- 1) **Fleksibilitas:** Memberikan fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran dan metode pembelajaran, sehingga siswa

²⁴Direktorat PAUD Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka....*, hlm 9.

dapat menyesuaikan kurikulum dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka.

- 2) **Kemitraan:** Mendorong kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, industri, dan masyarakat, dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman.
- 3) **Kemandirian:** Mempromosikan sikap mandiri dan kecakapan hidup pada siswa, sehingga mereka dapat mengelola pembelajaran mereka sendiri dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 4) **Inklusivitas:** Menyediakan akses yang setara terhadap pendidikan bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kecacatan.
- 5) **Inovasi:** Mendorong penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menarik.

- 6) Evaluasi Holistik: Mengadopsi pendekatan evaluasi yang holistik, yang tidak hanya memperhatikan hasil akademis tetapi juga aspek-aspek lain seperti keterampilan sosial, kreativitas, dan kecerdasan emosional.

Dengan implementasi konsep Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan individu dan masyarakat, serta mendorong pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

C. Kajian Pustaka Relevan

Untuk melakukan penelitian ini, telah ditemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang nantinya akan dilakukan. Antara lain seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2023) "*Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa*

Indonesia Kelas 1 SD Islam Al Ghaffar Mulyoagung, Kabupaten Malang”, Skripsi ini dilatarbelakangi Pada dasarnya dapat kita tau bahwa kelas I, Peserta didik dapat mengetahui huruf-huruf alpabet, memahami membaca dengan baik, dan menulis dengan tepat. Kelas I merupakan kelas rendah yang mulai mempelajari huruf- huruf . Guru kelas I dapat mengiringi peserta didik pada saat proses pendidikan belajar dan dapat memberikan pengaruh bagi pembinaan perilaku dan kepribadian peserta didiknya. Namun kenyataan pada pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SD Islam Al Ghaffaar, Sengkaling, Kabupaten Malang bahwa guru kelas Zamiatul Kasanah, S.Pd merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka belajar dan mengatakan bahwa kurikulum ini belum efektif. Padahal dengan Kurikulum Merdeka ini peserta didik dapat berperan aktif dalam belajar,

memahami pembelajaran Bahasa Indonesia materi K,H,C,L, mengetahui penggunaan tanda seru, tanda tanya, mengetahui hewan dan makanan kesukaan, mengetahui cara mencuci tangan dengan benar, dan mengetahui hewan dengan cara bergerak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Ariyani (2023) "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemahaman Kognitif dan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar*", yang berlatar belakang Pada dasarnya dapat kita tau bahwa kelas I, Peserta didik dapat mengetahui huruf-huruf alpabet, memahami membaca dengan baik, dan menulis dengan tepat. Kelas I merupakan kelas rendah yang mulai mempelajari huruf-huruf . Guru kelas I dapat mengiringi peserta didik pada saat proses pendidikan belajar dan dapat memberikan pengaruh bagi pembinaan perilaku dan kepribadian peserta didiknya. Namun kenyataan pada pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada SD Islam Al

Ghaffaar, Sengkaling, Kabupaten Malang bahwa guru kelas Zamiatul Kasanah, S.Pd merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka belajar dan mengatakan bahwa kurikulum ini belum efektif. Padahal dengan Kurikulum Merdeka ini peserta didik dapat berperan aktif dalam belajar, memahami pembelajaran Bahasa Indonesia materi K,H,C,L, mengetahui penggunaan tanda seru, tanda tanya, mengetahui hewan dan makanan kesukaan, mengetahui cara mencuci tangan dengan benar, dan mengetahui hewan dengan cara bergerak.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu bagan yang menggambarkan tentang korelasi antara konsep yang dibahas dalam penelitian. Tujuan pembuatan kerangka konsep tersebut ialah untuk memudahkan peneliti dalam proses melakukan penelitian sehingga alur dari penelitian dapat berjalan sesuai prosedur, terarah dan

sistematis. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi pembelajaran guru dalam rangka penerapan program kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang.

Dalam penerapan pembelajaran, terdapat banyak sekali strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memaksimalkan kegiatan pembelajarannya. Guru dapat memilih dan memilah strategi yang sesuai dengan apa yang sedang dihadapinya. Hal tersebut tentu juga menilai dan melihat kondisi setiap siswa apakah siswa mampu menerima dengan apa yang telah diajarkan oleh guru dan apakah siswa akan baik-baik saja dengan penerapan seperti itu.

Pemilihan tersebut guru harus mempunyai pengetahuan yang lebih tentang pembelajaran. Jika hal tersebut gagal, maka akan memicu kesulitan belajar yang akan dialami oleh siswa. Dan pada akhirnya guru akan dicap gagal dalam mengajar. Hal tersebut tentu sangat merugikan bagi guru maupun siswa.

Dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga diharuskan mengalami peningkatan kualitas

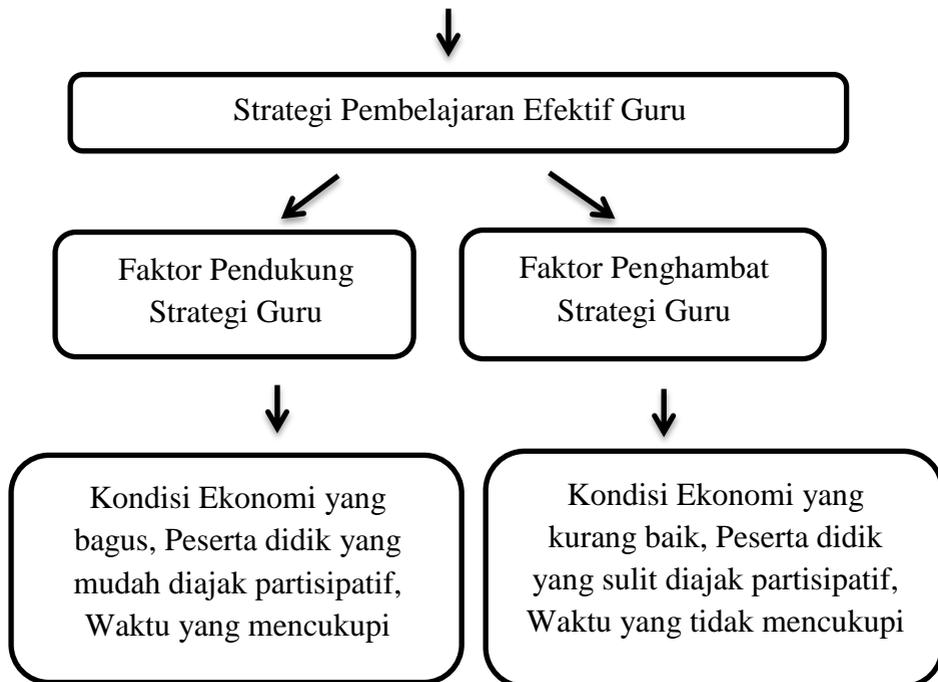
pembelajaran dengan memberikan bahan belajar yang baru. Guru diwajibkan meningkatkan profesionalismenya dalam memberikan pembelajaran. Dengan memanfaatkan IPTEK yang ada, guru mampu membuat inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran agar tidak menghambat peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Dengan adanya deskripsi tersebut maka kerangka berpikir yang dapat peneliti buat adalah sebagai

Strategi Pembelajaran Guru dalam
Rangka Penerapan Program Kurikulum 2013
Pada SMP Negeri 43 Semarang



Penerapan Kurikulum
Merdeka Belajar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (field research) yakni ditujukan untuk memperkuat data secara teoritis dan

memperoleh informasi dari sumber yang terjamin dan terpercaya dengan batasan sesuai dengan isi dan tujuan dari judul penelitian.

“Penelitian Kualitatif lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang telah dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana yang terjadi di lokasi kejadian tersebut, yang juga dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah.”²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis telah mengungkap fenomena tentang yang terjadi mengenai strategi pembelajaran guru dalam rangka penerapan konsep kurikulum merdeka belajar secara jelas dan sistematis. Dalam mengungkap tersebut penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, tempat yang penulis pilih dalam melakukan pengamatan tersebut yaitu di SMP Negeri 43 Semarang.

²⁵Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011). hlm 96.

Sementara itu Pendekatan deskriptif merupakan suatu proses penelitian dan pemahamannya berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu proses sosial dan masalah manusia. Sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam penelitian.²⁶

Jadi untuk hal ini data yang didapatkan akan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dengan isi mengenai pendeskripsian tentang strategi pembelajaran guru dalam rangka penerapan konsep kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 43 Semarang..

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti memilih SMP Negeri 43 Semarang sebagai tempat penelitian. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih tempat penelitian tersebut. SMP Negeri 43 Semarang merupakan

²⁶Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm 76.

lembaga pendidikan negeri naungan pemerintah yang didalamnya terdapat pembelajaran pada umumnya. Status sekolah ini bisa dibilang sebuah lembaga pendidikan yang terbilang baru jika dibandingkan dengan sekolah negeri lainnya. Data bisa dilihat dari jumlah lulusan yang baru meluluskan beberapa angkatan selama kurang lebih dalam kurun 5 tahun. Penelitian akan dilakukan pada waktu aktif sekolah dengan kesepakatan antara pihak sekolah, guru dan peneliti untuk melakukan wawancara kepada narasumber. Jika sudah mendapatkan izin untuk melakukan observasi serta wawancara, maka akan dilakukan langsung pada waktu tersebut.

C. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil catatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dpata dijadikan bahan untuk menyusun

suatu informasi. Sumber data dapat diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan di lapangan yang sudah ditetapkan sebagai tempat penelitian. Untuk penelitian kali ini, sumber data yang digunakan untuk menjadi bahan untuk menyusun informasi adalah sebagai berikut:

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis Data
1.	Kegiatan Pembelajaran	Guru Mata Pelajaran Umum	Wawancara Observasi Dokumentasi	Deskriptif Analitis
2.	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran	Guru Mata Pelajaran Umum	Wawancara Observasi	Deskriptif Analitis
3.	Lembaga Pendidikan	Kepala Sekolah SMP	Dokumentasi Sekolah	Deskriptif Analitis

		Negeri 43 Semaran g	Observasi	
--	--	------------------------------	-----------	--

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang ditunjukkan adalah meliputi komponen berikut.

Penelitian akan lebih difokuskan pada strategi pembelajaran guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa terhadap penerapan program kurikulum merdeka belajar pada SMP Negeri 43 Semarang. Strategi pembelajaran meliputi strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuri, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kemampuan berpikir. Dengan begitu, peneliti bisa tau, strategi apa yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran konsep kurikulum merdeka belajar.

Dalam pelaksanaannya, peneliti juga akan bertanya tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar, serta faktor penghambatnya. Sementara untuk model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya tidak akan dicantumkan dalam penelitian karena tidak menjadi fokus pembahasan pada skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan dan tentu harus berdasarkan fakta dan kejadian. Jika peneliti tidak mengetahui perihal tentang teknik pengumpulan data, maka bisa dipastikan peneliti akan merasakan kesulitan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan (pengumpul data bertatap muka dengan responden).²⁷

Dalam beberapa literatur dikutip oleh Asfi Manzilati, interview adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data.²⁸ Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang. Sedangkan objek yang menjadi sumber informasi dan juga yang akan diwawancarai adalah:

- a. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai Strategi pembelajaran efektif guru dalam rangka penerapan

²⁷ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1989). hlm. 52.

²⁸ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017). hlm 70.

kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang.

- b. Guru, untuk mendapatkan keterangan mengenai proses penerapan strategi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang.

2. Observasi

Metode obesrvasi merupakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.²⁹ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh sugiyono, menyatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁰

Dalam penelitian ini, metode observasi di gunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data antara lain:

²⁹Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar Aplikasi*. hlm. 52.

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Alfabeta, 2006). hlm 145.

- a. Peran guru menerapkan strategi pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang.
- b. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam penereapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka Teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu Teknik triangulasi. “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan

data yang sekaligus menguji kredibilitas data-data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak.

G. Tehnik Analisis Data

Metode analisis data merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yang akan menyajikan dan menganalisis fakta-fakta secara sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan temanya.³¹ Jadi, setelah data penelitian terkumpul, peneliti akan melakukan reduksi data dengan memisahkan catatan yang sesuai dengan data dan tidak. Data-data tersebut dipilih yang sesuai dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran, mulai dari pendidik sampai evaluasi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay/menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.³² Data yang peneliti sajikan adalah dari proses pengumpulan data yang telah direduksi. Dari hasil reduksi data tersebut maka data dapat disajikan dalam hal informasi berupa masalah-masalah yang

³¹Sugiyono.hlm.92

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian...*, .hlm.92.

terjadi pada saat penerapan strategi pembelajaran PAI dalam rangka penerapan program kurikulum merdeka belajar. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data yang paling banyak digunakan adalah bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, selanjutnya adalah memverifikasi data, dimana peneliti akan mengartikan data yang ditampilkan sesuai dengan pemahaman peneliti, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang kredibel.³³ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.

³³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 99.

BAB IV
ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF
GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 43
SEMARANG

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Akses untuk menuju ke Sekolah SMP
Negeri 43 Semarang lumayan sangat jauh dari jalan

utama. SMP Negeri 43 Semarang terletak kurang lebih 500 M dari jalan Wolter Monginsidi. Alamat tepatnya yaitu di Jl. Jempono RT. 01 RW. 01, Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Lokasi detailnya bangunan ini terletak di area tanah lapang yang masih banyak lahan kosong di samping-samping bangunan sekolahan tersebut.

Untuk Sejarah berdirinya sekolahan SMP Negeri 43 Semarang, tidak jauh berbeda dengan sekolahan lainnya. Pendirian bangunan serta dana pembiayaan pembangunannya juga menjadi tanggungan dari pemerintah. Dengan membeli tanah kosong di daerah Bangetayu Kulon, Pemerintah memulai pembangunan awal bangunan sekolahan tersebut. Peresmian bangunan tersebut dimulai tepatnya pada tahun 2016.

Setelah selesai dalam pembangunan, dimulailah pembukaan untuk penerimaan siswa baru pada tahun pertama sekolahan tersebut berdiri. Tidak membutuhkan waktu yang lama, sekolah ini mendapatkan lonjakan pendaftar pada hari kedua

verifikasi penerimaan peserta didik (PDD). Dari 96 kursi yang disediakan jumlah pendaftar sudah mencapai angka 292 siswa. Hal tersebut tentu merupakan sebuah pencapaian yang bagus untuk kategori sekolah baru agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan dapat dilirik sebagai salah satu satuan pendidikan yang mampu bersaing dengan sekolahan lainnya.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 43 Semarang

Setia satuan pendidikan memiliki visi dan misinya masing-masing dalam mewujudkan tujuannya. Berikut ini masing-masing visi dan misi dari SMP Negeri 43 Semarang.

a. Visi

Bertaqwa, Berprestasi, Kreatif, Inovatif dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif kepada seluruh peserta didik

- 1) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah
- 2) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang potensial
- 3) Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik
- 4) Menumbuhkan kegiatan yang bernuansa agamis, berbudaya dan berbudi pekerti luhur
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan sekolah
- 6) Selalu inovatif dengan perkembangan pendidikan dan model pembelajaran

3. Struktur Organisasi dan Sarana Prasarana

- a. Struktur Organisasi SMP Negeri 43 Semarang

Struktur Organisasi dalam satuan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Dengan adanya struktur organisasi yang dibuat, dapat membuat sebuah satuan

pendidikan menjadi lebih rapi dalam pengorganisasian dalam pembagian bidang-bidang tertentu. Setiap bidang tentu memiliki peran masing-masing berbeda-beda.

Dalam pengorganisasian diperlukan kontribusi setiap orang untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan diselaraskan melalui kesepakatan bersama dan tentunya harus bersifat logis dan mudah diterima oleh setiap orang. Namun disamping itu semuanya, tujuan dibuat harus memiliki manfaat baik untuk organisasi tersebut maupun tujuan yang dicapainya.

b. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 43 Semarang

Sebagai satuan pendidikan, SMP Negeri 43 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran dan tempat berlangsungnya sistem belajar mengajar yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan utama yang sudah dimiliki oleh masing-masing pihak baik dari

guru, murid, maupun satuan pendidikan tersebut.

Berikut ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 43 Semarang adalah sebagai berikut:

1) Bangunan Sekolah

Dalam bangunan tersebut terdiri berbagai bangunan dengan kegunaan masing-masing. SMP Negeri 43 Semarang memiliki 18 bangunan kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, 2 sanitasi siswa. Serta terdapat beberapa akses khusus untuk kepentingan umum seperti toilet umum.

2) Aula

SMP Negeri 43 memiliki 1 bangunan aula yang sering digunakan untuk acara-acara tertentu. Tempat ini biasanya digunakan sebagai kegiatan-kegiatan seputar keagamaan, ada juga kegiatan

kepelatihan siswa, acara seminar dan lain sebagainya.

3) Mushola

Digunakan sebagai tempat beribadah, tempat ini memiliki kapasitas yang dapat dibilang berukuran medium. Sering juga digunakan untuk kegiatan siswa seperti kajian kitab, baca tulis al qur'an, pelatihan dai dan lain sebagainya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Strategi Efektif Guru dalam rangka Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pembelajaran yang lebih mandiri dan terbuka, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan potensi mereka secara

pribadi. Strategi pembelajaran yang cocok untuk Kurikulum Merdeka Belajar akan mencakup:

a. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Proyek-proyek ini dapat mencakup penelitian, pembuatan produk, atau solusi untuk masalah-masalah dunia nyata. Siswa diberi proyek-proyek yang menantang yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi topik-topik yang menarik bagi mereka secara mendalam.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, Bapak Sigit Purwanto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 43 Semarang menyatakan bahwa:

Menurut saya, Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupan nyata atau topik-topik yang menarik bagi mereka.³⁴

Selanjutnya, pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Yudah Ariessanti selaku

³⁴Wawancara dengan bapak Sigit Purwanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 43 Semarang pada tanggal 22 April 2024 pukul 10:30 WIB.

guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 43 Semarang menyatakan bahwa:

Dengan melibatkan siswa dalam seluruh proses pembelajaran, dari perencanaan hingga presentasi dan refleksi, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi secara holistik.³⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan basis kognitif hasil belajarnya dengan membuat suatu produk baru untuk mencari solusi atau menghasilkan karya sesuai dengan apa yang dikerjakannya.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)

Siswa diberikan masalah atau tantangan yang relevan dengan kehidupan nyata, dan mereka diminta untuk mencari solusi

³⁵Wawancara dengan ibu Yudah Ariessanti selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 43 Semarang pada tanggal 22 April 2024 pukul 10:40 WIB.

sendiri. Pendekatan ini mendorong pemecahan masalah dan pemikiran kritis.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, Bapak Sigit Purwanto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 43 Semarang menyatakan bahwa:

Pendekatan yang dilakukan merupakan suatu bentuk pembelajaran di mana siswa dihadapkan dengan masalah dunia nyata atau skenario kompleks yang menuntut pemecahan masalah, penelitian, dan pemikiran kritis untuk mencapai solusi yang diharapkan.³⁶

Selanjutnya, pernyataan tersebut juga didukung oleh Siti Noviatul Marfu'ah selaku guru Pendidikan Bahasa Inggris SMP Negeri 43 Semarang menyatakan bahwa:

Pembelajaran yang datang dari masalah dapat menimbulkan kekuatan kognitif yang besar karena rasa akan pengetahuan yang tinggi untuk mencari solusi terbaik bagi dirinya.³⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu

³⁶Wawancara dengan bapak Sigit Purwanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 43 Semarang pada tanggal 22 April 2024 pukul 10:30 WIB.

³⁷Wawancara dengan bapak Siti Noviatul Marfu'ah selaku guru Pendidikan Bahasa Inggris SMP Negeri 43 Semarang pada tanggal 23 April 2024 pukul 10:30 WIB.

memberikan kesempatan terhadap siswa untuk berfikir lebih kritis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Mereka dituntut untuk mencari solusi terbaik hasil dari pembelajaran yang dikaitkan dengan masalah yang ingin diselesaikan.

c. Pembelajaran Berbasis Teknologi

Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk memberikan akses ke sumber daya yang lebih luas, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, Bapak Sigit Purwanto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 43 Semarang menyatakan bahwa:

Perkembangan teknologi memunculkan banyak sekali hal baru kepada semua bidang kehidupan salah satunya adalah bidang Pendidikan, dengan menawarkan teknologi serba praktis dan tentu mampu mempermudah baik guru maupun siswa dalam menyampaikan

dan menerima pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.³⁸

Selanjutnya, pernyataan tersebut juga didukung oleh Siti Noviatul Marfu'ah selaku guru Pendidikan Bahasa Inggris SMP Negeri 43 Semarang menyatakan bahwa:

Pembelajaran berbasis teknologi lebih mengarah kepada membantu tujuan belajar agar cepat tercapai, sebagai contoh dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu penggunaan aplikasi google translate yang lebih praktis ketimbang kamus berbentuk buku dan masih banyak lagi contoh lainnya.³⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 43 Semarang, guru memberikan sebuah strategi pembelajaran yang didasarkan kepada kemampuan siswa dengan memadukan proyeksi penerapan kurikulum merdeka belajar. Strategi pembelajaran yang didasarkan kepada kurikulum merdeka belajar memiliki keterkaitan dengan strategi

³⁸Wawancara dengan bapak Sigit Purwanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 43 Semarang pada tanggal 22 April 2024 pukul 10:30 WIB.

³⁹Wawancara dengan ibu Siti Noviatul Marfu'ah selaku guru Pendidikan Bahasa Inggris SMP Negeri 43 Semarang pada tanggal 23 April 2024 pukul 10:40 WIB.

berbasis masalah, strategi berbasis teknologi, dan strategi berbasis proyek.

Pembelajaran dilakukan secara terbuka dengan lebih melibatkan siswa untuk aktif daripada gurunya. Guru memberikan sebuah masalah dengan sedikit menjelaskan latar belakang permasalahan tersebut dengan memberikan suatu hal semacam kisi-kisi sebagai petunjuk untuk menyelesaikannya. Setelah guru menjelaskan semuanya, siswa dituntut aktif dalam memecahkan masalah tersebut dengan melibatkan berbagai macam hal seperti kolaborasi Bersama teman dalam memecahkan masalah, memanfaatkan teknologi yang disediakan, mencari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahannya, dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan inisiatif mandiri,

sambil tetap memperhatikan kebutuhan dan minat individu mereka.⁴⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru pada Pemilihan Strategi Pembelajaran yang Cocok dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan data wawancara dan data hasil observasi dari beberapa guru di SMP Negeri 43 Semarang, pemilihan strategi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang, tidak selamanya berjalan mulus dan baik. Terdapat juga kendala yang menjadi faktor penghambat dalam pemilihan strategi pembelajaran, meskipun demikian adapula faktor pendukung yang memudahkan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

1) Partisipasi Siswa

Definisi "siswa aktif" mengacu pada peran siswa dalam proses pembelajaran di

⁴⁰Hasil observasi di sekolah SMP Negeri 43 Semarang pada tanggal 22 Maret 2022.

mana mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, berpikir, dan berinteraksi dengan materi pelajaran serta lingkungan pembelajaran.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, Bapak Sigit Purwanto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 43 Semarang menyatakan bahwa:

Para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar. Hal tersebut tentu sangat mendukung sekali pembelajaran yang efektif dan efisien karena kurikulum sekarang menuntut kita untuk membuat siswa lebih aktif dan bebas dalam berproses belajar di sekolah.⁴¹

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar sangat besar peranannya. Dan hal tersebut juga didukung dengan pemilihan strategi yang tepat agar siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar.

⁴¹Wawancara dengan bapak Sigit Purwanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 43 Semarang pada tanggal 22 April 2024 pukul 10:30 WIB.

2) Kreativitas Pendidik

Kualitas tenaga pendidik adalah aspek penting dalam menentukan kualitas pendidikan suatu negara. Ini mencakup berbagai elemen yang mempengaruhi kemampuan guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, Bapak Sigit Purwanto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 43 Semarang menyatakan bahwa:

Kualitas pendidik bukan hanya dilihat dari Riwayat studi yang sudah ditempuhnya namun juga dilihat dari bagaimana pendidik bisa memberikan pembelajaran yang mampu membuat nyaman siswanya. Dengan pembelajaran yang nyaman maka siswa juga dapat mencerna pembelajaran dengan sangat mudah.⁴²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidik

⁴²Wawancara dengan bapak Sigit Purwanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 43 Semarang pada tanggal 22 April 2024 pukul 10:30 WIB.

akan diuji ketika sedang menerapkan pembelajaran dikelas. Pemilihan strategi, model, dan media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Jika hal tersebut gagal maka yang terjadi siswa tidak akan bisa menyerap informasi yang sudah diberikan secara efektif.

b. Faktor Penghambat

1) Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi yang hadir dalam dunia Pendidikan ini sebenarnya sangat banyak sekali jika dibahas secara merinci, misalnya seperti biaya sekolah tinggi, teknologi yang tidak mendukung perekonomian dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan pernyataan diatas, Bapak Sigit Purwanto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 43 Semarang menyatakan bahwa:

Perekonomian setiap siswa itu berbeda-beda, jadi dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru misalnya harus melibatkan seperti

smartphone, maka akan terdapat siswa yang mempunyai kekurangan tersebut. Meskipun memiliki solusi dengan cara berbagi dengan temannya, hal tersebut juga merupakan sebuah faktor kekurangan.⁴³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi juga menjadi penghambat yang cukup serius dalam masalah pembelajaran.

2) Keterbatasan Teknologi

Untuk mengatasi keterbatasan teknologi dalam pendidikan, perlu dilakukan investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan untuk guru dan siswa, program bantuan keuangan bagi keluarga yang membutuhkan, dan pengembangan sumber daya digital yang dapat diakses oleh semua orang. Ini akan membantu memastikan bahwa teknologi dapat

⁴³Wawancara dengan bapak Sigit Purwanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 43 Semarang pada tanggal 22 April 2024 pukul 10:30 WIB.

menjadi alat yang bermanfaat dan inklusif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehubungan dengan pernyataan diatas, Bapak Sigit Purwanto selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 43 Semarang menyatakan bahwa:

Teknologi yang diberikan pihak sekolah terhadap para siswa untuk mengakses teknologi juga terbatas, jika melihat jumlah siswa dengan jumlah fasilitas teknologi yang ada tentu bisa dikatakan tidak cukup. Hal tersebut tentu menjadi salah satu faktor penghambat penyelenggaraan pembelajaran.⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjalankan strategi pembelajaran yang beertumpu pada kurikulum merdeka belajar harus ditopang dengan berbagai sarana dan prasarana yang mencukupi. Teknologi untuk mendukung pembelajaran tersebut harus mempunyai porsi yang sama dengan kemampuan siswa karena hal tersebut bisa

⁴⁴Wawancara dengan bapak Sigit Purwanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 43 Semarang pada tanggal 22 April 2024 pukul 10:30 WIB.

membantu siswa dalam melengkapi kekurangan yang ada.

C. Keterbatasan Peneliti

Berikut ini kendala yang dialami peneliti selama melakukan penelitian di SMP Negeri 43 Semarang, yaitu:

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti menyadari bahwa waktu yang digunakan untuk meneliti sangatlah singkat, oleh karena itu data-data yang diperoleh kurang lengkap dan akurat.

2. Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Kemampuan yang dimiliki peneliti juga menjadi penghambat pelaksanaan penelitian. Karena peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik keterbatasan tenaga, maupun kemampuan berpikir peneliti.

Keterbatasan yang peneliti paparkan diatas dapat dikatakan bahwa inilah kekuarangan dari peneliti yang peneliti lakukan di SMP Negeri 43 Semarang. Mekipun banyak hambatan yang

dihadapi dalam melaksanakan penelitian, penulis sangat bersyukur karena penelitian dapat terselesaikan dengan lancar atas izin dari kepala sekolah dan jajarannya, guru pendidikan agama Islam beserta yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan pemilihan strategi guru pada penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP 43 Semarang, diantaranya yaitu:

1. Pemilihan strategi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang
 - a. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Proyek-proyek ini dapat mencakup penelitian, pembuatan produk, atau solusi untuk masalah-masalah dunia nyata. Siswa diberi proyek-proyek yang menantang yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi topik-topik yang menarik bagi mereka secara mendalam.

- b. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)

Siswa diberikan masalah atau tantangan yang relevan dengan kehidupan nyata, dan mereka diminta untuk mencari solusi sendiri.

Pendekatan ini mendorong pemecahan masalah dan pemikiran kritis.

c. Pembelajaran Berbasis Teknologi

Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk memberikan akses ke sumber daya yang lebih luas, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada pemilihan strategi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 43 Semarang

a. Faktor Pendukung

1) Partisipasi siswa

Definisi "siswa aktif" mengacu pada peran siswa dalam proses pembelajaran di mana mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, berpikir, dan berinteraksi dengan materi pelajaran serta lingkungan pembelajaran.

2) Kreativitas Pendidik

Kualitas tenaga pendidik adalah aspek penting dalam menentukan kualitas pendidikan suatu negara. Ini mencakup berbagai elemen yang mempengaruhi kemampuan guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi yang hadir dalam dunia Pendidikan ini sebenarnya sangat banyak sekali jika dibahas secara merinci, misalnya seperti biaya sekolah tinggi, teknologi yang tidak mendukung perekonomian dan lain sebagainya.

2) Keterbatasan Teknologi

Untuk mengatasi keterbatasan teknologi dalam pendidikan, perlu dilakukan investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan untuk guru dan siswa, program bantuan keuangan bagi keluarga yang membutuhkan, dan pengembangan

sumber daya digital yang dapat diakses oleh semua orang. Ini akan membantu memastikan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat dan inklusif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 43 Semarang, peneliti menyampaikan sebagai berikut:

1. Seluruh dalam menjalankan pembelajaran harus melakukannya dengan profesionalitas yang penuh agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya.
2. Sekolah harus terus menindaklanjuti kerjasama dengan orang tua (wali murid), tokoh agama dan masyarakat serta pemerintah. Dukungan dari pihak eksternal sangat berpengaruh untuk memajukan mutu pendidikan yang ada. Karena tanpa dukungan dan kerjasama, sekolah akan

kesulitan menghadapi tantangan yang datang dari luar sekolah.

3. Memberikan akses lebih terhadap sarana dan prasarana kepada siswa terutama dalam hal teknologi karena dengan mengenalkan teknologi baru dapat membuat siswa lebih berpikir luas untuk menciptakan kreativitas yang lebih banyak lagi.
4. Kepada semua peserta didik SMP Negeri 43 Semarang tetaplah berpegang teguh pada Al Qur'an dan hadis. Dengarkan dan laksanakan apa yang di ajarkan dan diperintahkan oleh guru, serta taatilah tata tertib peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia, nikmat dan pertolongan-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Skripsi ini ditulis sesuai dengan keadaan obyek yang diteliti, tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menyudutkan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu

apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di hati salah satu pihak, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pembacanya. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni. *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Buna'i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Publising, 2019.
- Darmawan, Dani. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dikdas dan Dikmen, Direktorat PAUD. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Sekretariat

Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.

Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1989.

Hamzah, Uno, and Lamatenggo Nina. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.

Johar, Rahman. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016.

M, Chalish. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Made, Wena. *Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode Dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.

Martin, Yamin. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktifistik*. Jakarta: Referensi, 2012.

Muchlis. “Strategi Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekaolah Menengah Pertama Al- Irsyad Kota Jambi.” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Munirah, Munirah. “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.” *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 02 (2018): 111–27. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>.

Putra. *Desain Belajar Kreatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian,*.

Alfabeta, 2006.

Sumadi, Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:
Rajawali Pers, 2014.

Syahrir, Muhammad Yamin. “Pembangunan Pendidikan
Merdeka Belajar(Telaah Metode Pembelajaran).”
Jurnal Ilmiah Mandala Education 6 (2020).
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
x.

Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta:
Prestasi Pusaka, 2012.

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Apa saja andil bapak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan adanya penerapan kurikulum merdeka belajar?
 - b. Bagaimanakah cara bapak untuk memotivasi siswa agar mereka mau bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yg dilakukan oleh para guru?
 - c. Apa saja metode yang bapak gunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar?
 - d. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dalam pemilihan strategi pembelajaran efektif pada penerapan kurikulum merdeka belajar?
 - e. Menurut bapak, apa saja faktor penghambat dalam pemilihan strategi pembelajaran efektif pada penerapan kurikulum merdeka belajar?
 - f. Bagaimanakah solusi dari bapak dalam pemilihan strategi pembelajaran efektif pada penerapan kurikulum merdeka belajar?

2. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bahasa Inggris
 - a. Apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
 - b. Bagaimanakah cara bapak/ibu untuk memotivasi siswa agar mereka mau bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yang sudah dilakukan oleh para guru?
 - c. Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar?
 - d. Menurut bapak/ibu, apa saja faktor pendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar?
 - e. Menurut bapak/ibu, apa saja faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar?
 - f. Bagaimanakah solusi dari bapak/ibu dalam menerapkan strategi pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka belajar?

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

1. Siswa dan guru saling interaksi satu sama lain
2. Guru memberikan sedikit materi pengantar untuk bahan diskusi pembelajaran
3. Siswa dibentuk kelompok dan diberikan intruksi untuk membuat sebuah proyeksi pembelajaran hasil dari pengantar guru
4. Siswa saling berdiskusi
5. Guru memberikan sedikit kisi-kisi kepada setiap kelompok
6. Strategi pembelajaran berbasis problem solving diberikan terhadap siswa
7. Adanya kegiatan tanya jawab terhadap masing-masing Lkelompok.

Lampiran 3 Dokumentasi



Lampiran 4 Lembar RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

1. Identitas

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 43 Kota Semarang.
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
Kelas/Semester	: IX (Sembilan)/1 (satu).
Materi Pokok	: Kurban dan Akikah.
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (3 x 40 menit).

2. KI

- Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, mengitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

3. KD dan IPK

- Memahami hikmah kurban dan akikah
- Mempraktikkan pelaksanaan ibadah kurban dan akikah di lingkungan sekitar rumah

4. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami hikmah kurban dan akikah
- Siswa dapat mempraktikkan ibadah kurban dan akikah

5. Materi Pembelajaran

Terlampir

6. Metode

- Metode: Ceramah, diskusi, praktikum
- Model: Cooperative
- Pendekatan: Sainifik

7. Media

Buku ajar, alat-alat kelengkapan praktikum kurban dan akikah

8. Sumber

Buku materi kelas 9 SMP

9. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2). Guru memulai memperhatikan kesiapan peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- 3). Guru memberikan sebuah motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas.
- 4). Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5). Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Inti

1). Mengamati

- a). Guru menyampaikan materi mengenai kurban dan akikah secara langsung
- b). Siswa menyimak penjelasan guru secara seksama.

2). Menanya

- a). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat.
- b). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan di pelajari.

3). Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi)

- a). Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk mendiskusikan materi mengenai penyembelihan kurban dan akikah.

4). Mengasosiasi

Setiap kelompok membuat simpulan seperti mind mapping, mengenai materi penyembelihan kurban dan akikah.

5). Mengkomunikasikan

Masing-masing kelompok maju ke depan lalu mempresentasikan hasil diskusi mengenai penyembelihan kurban dan akikah secara bergantian.

c. Penutup

- 1). Guru melakukan pos test terhadap pemahaman peserta didik selama prosesi pembelajaran.
- 2). Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3). Guru akan menjelaskan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya.
- 4). Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 5). Guru bersama-sama peserta didik menutup kegiatan peserta didik dengan berdo'a.

10. Penilaian

Penilaian terhadap materi ini berdasarkan kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya /projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala UPT SMP Negeri 43 Semarang

Semarang, 19 September 2022
Guru Kelas I

SUPANGGIH, S.Pd., M.M.
NIP: 197306101998072003

YUDAH ARIESSANTI, S. Ag.
NIP: 199010262022212015

A. Hukum Akikah

Hukum akikah adalah sunah muakad. Sunah muakad artinya sunah yang sangat dianjurkan. Sebaiknya pelaksanaan penyembelihan dilakukan pada hari ketujuh dari kelahiran anak tersebut. Akikah berbeda dengan penyembelihan pada umumnya. Bila penyembelihan biasa tujuannya utamanya sekedar untuk dikonsumsi (dimakan), sedangkan akikah mempunyai tujuan yang khusus, yaitu sebagai wujud syukur kepada Allah Swt. atas kelahiran seorang anak.

B. Ketentuan Hewan Akikah

Mayoritas ulama sepakat bahwa hewan yang digunakan untuk akikah adalah kambing/domba. Untuk anak laki-laki sebanyak 2 ekor kambing/domba dan untuk anak perempuan satu ekor kambing/domba. Adapun syarat kambing/domba akikah yaitu:

1. kambing/domba itu harus dalam keadaan sehat, tidak kurus, dan tidak cacat, serta
2. kambing/domba itu sudah berumur satu tahun lebih (sudah pernah berganti gigi).

C. Pembagian Daging Akikah

Ketentuan pembagian daging akikah berbeda dengan pembagian daging kurban. Dalam hal ini daging akikah diberikan dalam kondisi yang sudah dimasak. Orang tua anak boleh memakannya, menghadiahkan sebagian dagingnya kepada sahabat-sahabatnya, dan menyedekahkan sebagian lagi kepada kaum muslimin. Boleh juga mengundang kerabat dan tetangga untuk menyantapnya, serta boleh juga disedekahkan semuanya.

D. Hikmah Pelaksanaan Akikah

Pelaksanaan akikah mengandung banyak hikmah, di antaranya adalah seperti berikut ini.

1. Menghidupkan sunnah Nabi Muhammad saw.
2. Membebaskan anak dari ketergadaan.
3. Ibadah akikah mengandung unsur perlindungan dari setan yang dapat mengganggu anak yang terlahir itu. Dengan demikian anak yang telah ditunaikan akikahnya dengan rida dan pertolongan Allah Swt. akan lebih terlindungi dari gangguan setan yang sering mengganggu anak-anak.
4. Dengan rida dan pertolongan Allah Swt., akikah dapat menghindarkan anak dari musibah, keburukan moral, dan penderitaan.
5. Merupakan bentuk taqarrub (pendekatan diri) kepada Allah Swt. sekaligus sebagai wujud rasa syukur atas karunia yang dianugerahkan Allah Swt. dengan lahirnya sang anak.
6. Akikah sebagai sarana menampakkan rasa gembira dalam melaksanakan syariat Islam.
7. Memperkuat tali silaturahmi di antara anggota masyarakat.

1). Hukum Kurban

Pelaksanaan kurban hukumnya sunnah muakkad, artinya sangat dianjurkan. Bagi yang mampu dianjurkan untuk melaksanakan kurban. Orang yang mampu berkorban namun tidak melakukannya, maka hukum baginya adalah makruh (tidak disukai oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya).

2). Ketentuan Hewan Kurban

Jenis binatang yang diperbolehkan untuk dijadikan kurban adalah unta, sapi, kerbau, kambing atau biri-biri. Adapun ketentuan hewan-hewan tersebut adalah:

- unta yang sudah berumur 5 tahun,
- sapi/kerbau yang sudah berumur 2 tahun,
- kambing yang sudah berumur 2 tahun, dan
- domba/biri-biri yang sudah berumur 1 tahun atau telah berganti gigi.

Menurut para ulama, tidak sah kecuali dengan jenis hewan-hewan tersebut di atas. Di samping memenuhi ketentuan umur, binatang-binatang itu harus sehat dan organ tubuhnya lengkap, tanduknya tidak patah, tidak buta matanya, tidak pincang, tidak sakit atau cacat, dan tidak kurus kering. Ketentuan yang lain untuk jenis binatang unta, sapi, dan kerbau boleh untuk kurban sejumlah tujuh orang. Sedangkan untuk kambing dan domba hanya untuk kurban satu orang.

3). Waktu Penyembelihan Kurban

Waktu penyembelihan kurban adalah setelah salat Idul Adha (tanggal 10 bulan ¹⁰ulWijjah) dan tiga hari tasyrik (11,12, dan13 bulan ¹⁰ulWijjah). Penyembelihan boleh dilakukan pada siang hari atau sore hari pada hari-hari tersebut (sebelum matahari terbenam pada tanggal 13 bulan ¹⁰ulWijjah). Tidak ada perbedaan waktu siang ataupun malam. Baik siang maupun malam, penyembelihan kurban sama-sama dibolehkan. Tempat yang disunnahkan untuk menyembelih adalah tanah lapangan. Tujuannya adalah dalam rangka memberitahukan kepada kaum muslimin bahwa kurban sudah boleh dilakukan dan untuk mengajari kaum muslimin tata cara kurban yang benar.

4). Pembagian Daging Kurban

Daging kurban dibagi kepada fakir dan miskin dalam keadaan masih mentah, belum dimasak. Apabila orang yang berkorban menghendaki, dia boleh mengambil daging kurban itu maksimal sepertiganya.

5). Hikmah Pelaksanaan Kurban

Hikmah pelaksanaan kurban antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Menghidupkan sunnah para nabi terdahulu, khususnya sunnah Nabi Ibrahim As.
- b) Untuk mendekatkan diri atau taqarrub kepada Allah Swt.
- c) Menghidupkan makna takbir di Hari Raya Idul Adha, dari tanggal 10 hingga 13 ¹⁰ulhijjah.
- d) Kurban mengajarkan kepada kita untuk bersikap dermawan, tidak rakus dan tidak kikir.
- e) Kurban mendidik kita untuk peduli kepada sesama.
- f) Mendidik kita untuk membunuh sifat kebinatangan. Di antara sifatsifat kebinatangan yang harus kita musnahkan adalah tamak, rakus, sikap ingin menang sendiri, sewenang-wenang kepada orang lain.

PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

A. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi
2. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja

B. Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada sikap setiap siswa yang terlihat!

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.													
2.													
3.													

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

2. Penilaian Pengetahuan

Setiap jawaban yang benar diberi skor 10

Skor maksimal = 50

Nilai = (jumlah perolehan skor : skor maksimal) x 100

Nilai maksimal = 100

3. Penilaian Keterampilan

Membuat laporan sederhana tentang daur hidup hewan

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kelengkapan isi laporan	Isi laporan lengkap	Isi laporan mencakup sebagian besar dari materi	Isi laporan hanya mencakup sebagian kecil dari materi	Isi laporan belum sesuai dengan materi
2.	Tampilan	Tulisan jelas, rapi, dan bersih	Tulisan jelas tetapi kurang rapi atau bersih	Tulisan kurang jelas	Tulisan tidak bisa dibaca dan tidak sesuai

Nilai = (jumlah perolehan skor : skor maksimal) x 100

C. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

- a. Menjelaskan kembali tentang berbagai macam contoh aturan di rumah dan di sekolah
- b. Membimbing siswa yang belum bisa memahami contoh aturan di rumah dan di sekolah

2. Pengayaan

- a. Siswa diarahkan untuk menyebutkan contoh aturan di rumah dan di sekolah
- b. Siswa mengembangkan lebih lanjut untuk menceritakan contoh aturan di rumah dan di sekolah

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ahmad Faiz Naufal
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 14 Mei 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Sedayu Kenanga 2 RT
13 RW 05 Sembungharjo,
Genuk Kota Semarang
4. Hp : 085875586015
5. Email : Faiznaufal700@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Islam Sedayu Indah Lulus 2005
- b. SD N 02 Bangetayu Wetan Lulus 2011
- c. SMP Hasanuddin 10 Semarang Lulus 2014
- d. MAN 2 Kota Semarang Lulus 2017
- e. UIN Walisongo Semarang Lulus 2024

Semarang, 7 Mei 2024



Ahmad Faiz Naufal

NIM 1703016045